

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat berbagai jenis ayam lokal, baik yang asli maupun hasil dari adaptasi yang di lakukan puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Ayam lokal yang tidak memiliki karakteristik khusus disebut sebagai ayam kampung. Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Masyarakat pedesaan umumnya memelihara ayam kampung untuk mendapatkan daging maupun telurnya.

Ayam kampung merupakan aset yang sangat berharga dalam pembentukan bibit unggul ayam lokal yang terbukti mampu beradaptasi pada lingkungan setempat (Nataamijaya, 2010). Keunggulan ayam kampung yaitu mempunyai daging dengan rasa dan tekstur yang khas, tahan penyakit dan memiliki daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan sehingga pemeliharaannya lebih mudah (Nasution dan Dihansih, 2016). Ayam kampung banyak di gemari masyarakat karena tekstur dan cita rasa dagingnya yang khas. Oleh karenanya, pengembangan kualitas budidaya ayam kampung ini harus dilakukan demi suplai daging yang baik secara kuantitas dan kualitas selain itu, warna dagingnya lebih merah dan segar sehingga mampu menarik perhatian konsumen. Namun, kendala utama yang sering dihadapi dalam budidaya ayam kampung adalah produktivitasnya yang rendah. Ayam kampung umumnya memiliki laju pertumbuhan yang lebih lambat, konversi pakan yang kurang efisien serta persentase karkas yang lebih kecil.

Upaya untuk meningkatkan performa ayam kampung menjadi tantangan bagi para peternak, terutama dalam hal efisiensi penggunaan pakan. Pemberian pakan atau suplemen dengan kualitas tinggi memang dapat memperbaiki pertumbuhan dan bobot karkas, namun harganya yang mahal seringkali menjadi kendala dalam keberlanjutan usaha peternakan. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan probiotik menjadi salah satu solusi yang menjanjikan.

Probiotik merupakan mikroorganisme hidup yang menguntungkan bagi saluran pencernaan ayam, dapat meningkatkan penerapan nutrisi dari pakan yang diberikan. Probiotik adalah imbuhan pakan dalam bentuk mikroba hidup yang

menguntungkan, melalui perbaikan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan (Jaelani dkk., 2014). Probiotik mampu mendesak mikroorganisme patogen sehingga ternak menjadi lebih sehat dan pertumbuhannya tidak terganggu. Selain itu, probiotik juga membantu menjaga kesehatan usus ayam, mengurangi resiko penyakit dan memperbaiki sistem kekebalan tubuh, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan bobot karkas tanpa perlu ketergantungan pada suplemen yang mahal.

Penggunaan probiotik sebagai tambahan dalam pakan juga berpotensi menekan biaya produksi secara keseluruhan karena kebutuhan pakan yang lebih rendah namun tetap memberikan hasil yang optimal dalam performa karkas. Dengan demikian, probiotik menjadi alternatif yang ekonomis dan efektif bagi peternak ayam kampung untuk meningkatkan karkas tanpa harus menambah beban biaya pakan yang tinggi.

Salah satu probiotik yang dapat digunakan adalah *yeast Saccharomyces cerevisiae*. *Saccharomyces cerevisiae* merupakan kelompok khamir (lokal) sejati dan mikroba eukariotik. Ahmad (2005) menjelaskan bahwa *Saccharomyces cerevisiae* merupakan protein sel tunggal yang mengandung enzim protease yang mampu mengurai protein dan protein inhibitors, dan memiliki kandungan asam amino lengkap sehingga dapat digunakan pada ternak untuk meningkatkan kesehatan ternak, yaitu sebagai probiotik dalam bentuk *feed suplement*.

Probiotik *Saccharomyces cerevisiae* mengandung kultur *Saccharoinyces cerevisiae* dan mediumnya kaya nutrisi seperti berbagai enzim, asam amino, vitamin dan mineral, sehingga enzim-enzim seperti protease, amilase dan selulase yang maaasing-masing berfungsi untuk mencerna protein, pati dan selulosa memungkinkan ternak mencerna dengan lebih efisien (Nurhayatin, 2016). *Saccharomyces cerevisiae* memiliki potensi besar dalam meningkatkan performa ternak, terutama dalam memperbaiki kesehatan saluran pencernaan, meningkatkan penyerapan nutrisi, dan mengurangi gangguan pencernaan. Probiotik ini bekerja dengan cara memperbaiki keseimbangan mikroflora usus dan membantu proses fermentasi serat kasar, yang sering kali menjadi komponen utama dalam pakan unggas. Oleh karena itu, penggunaan *yeast Saccharomyces cerevisiae* diharapkan

dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan pada ayam kampung, sehingga lebih banyak nutrisi yang diserap untuk pertumbuhan dan peningkatan bobot badan tubuh. Dengan peningkatan bobot tubuh, persentase karkas juga diharapkan meningkat, karena ayam akan lebih mampu mengubah pakan menjadi bagian-bagian tubuh yang bernilai konsumsi, seperti daging. Selain itu, pemberian probiotik ini juga berpotensi mengurangi bagian non karkas, seperti lemak dan organ-organ lain yang tidak memiliki nilai ekonomis tinggi.

Karkas merupakan bagian tubuh ayam yang dapat dikonsumsi atau dimanfaatkan sebagai daging, seperti daging paha, dada, sayap, dan bagian lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Sementara itu, non karkas mencakup bagian-bagian seperti bulu, kepala, kaki, serta organ dalam yang meskipun merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi pemeliharaan unggas, khususnya ayam kampung, yang hasil karkasnya seringkali lebih rendah dibandingkan jenis unggas komersial lainnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, dilakukan serangkaian uji untuk mengetahui pengaruh dari pemberian *yeast Saccharomyces cerevisiae* terhadap persentase karkas dan non karkas ayam kampung politeknik negeri jember.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pengaruh pemberian *yeast Saccharomyces cerevisiae* terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan non karkas pada ayam kampung terseleksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi pengaruh pemberian *yeast Saccharomyces cerevisiae* terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan non karkas pada ayam kampung terseleksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu pengetahuan dan pengembangan dalam memberikan tambahan informasi kepada praktisi maupun

peternak tentang pengaruh pemberian *yeast Saccharomyces cerevisiae* terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan non karkas ayam kampung terseleksi.